

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Permenkes Nomor 10 Tahun 2018). Bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, pada Pasal 1 ayat (1) dinyatakan, bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Memaknai pasal diatas, bahwa setiap rumah sakit mempunyai kewajiban memberikan informasi yang benar tentang pelayanan rumah sakit kepada masyarakat serta memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Agar dapat memenuhi pelayanan kesehatan yang baik, diperlukan adanya penyelenggaraan rekam medis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis No. 55 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (2),

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain kepada pasien. Pada fasilitas pelayanan kesehatan. Data rekam medis haruslah lengkap dan terperinci sehingga dalam pengolahan data dan sistem informasi rumah sakit yang dihasilkan akurat dan valid. Salah satu pengolahan data dan sistem informasi di unit rekam medis adalah pelaporan statistik rumah sakit.

Sebagaimana diketahui, bahwa statistik adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara pengumpulan data, pengolahan cara analisis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisaan yang dilakukan (Ari, 2013:2). Oleh karena itu, statistik kesehatan digunakan sebagai tolak ukur kualitas pelayanan yang digunakan untuk menghitung lama hari perawatan di rumah sakit. Statistik rumah sakit dapat digunakan untuk menghitung berbagai macam indikator layanan kesehatan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu BOR (*Bed Occupation Rate*), ALOS (*Average Length of Stay*), BTO (*Bed Turn Over*), TOI (*Turn Over Interval*), NDR (*Net Death Rate*), GDR (*Gross Death Rate*), rerata kunjungan klinik per hari.

Statistik rawat inap digunakan untuk memantau kegiatan yang ada di unit rawat inap sebagai bahan atau data untuk perencanaan guna pengambilan kebijakan di rumah sakit melalui pelaporan kepada pihak unit rekam medis. Salah satu indikator rawat inap yang menilai efisiensi pelayanan kesehatan rawat inap yaitu *Average Length of Stay (ALOS)*, yang merupakan rasio mengukur jangka waktu atau periode (berapa lama) rata-rata pasien dirawat atau menggunakan jasa

pelayanan kesehatan di rumah sakit. Angka lama dirawat (LD) dibutuhkan oleh pihak rumah sakit untuk menghitung tingkat penggunaan sarana dan untuk kepentingan finansial. Dari aspek medis, semakin panjang lama dirawat (LD) maka menunjukkan kinerja kualitas medis yang kurang baik, karena pasien harus dirawat lebih lama. Dari aspek ekonomis, semakin panjang lama dirawat (LD) maka semakin tinggi biaya yang nantinya harus dibayar oleh pasien dan juga yang diterima oleh rumah sakit. Demikian juga halnya dengan ALOS. Jadi, perlu keseimbangan antara sudut pandang medis dan ekonomis untuk menentukan ALOS yang ideal.

Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI dulunya adalah sebuah klinik bersalin, yang didirikan oleh yayasan Ikatan Bidan Indonesia. Terletak di jalan Raya Dupak No. 15 A Surabaya. Rumah sakit IBI Surabaya memiliki pelayanan kesehatan yang terdiri dari UGD, rawat inap dan rawat jalan.

Selama ini guna mengetahui efisiensi pemanfaatan tempat tidur menggunakan teori Barber Johnson dengan empat indikator, yaitu BOR (*Bed Occupancy Rate*), LOS (*Length Of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*), BTO (*Bed Turn Over*). Untuk menilai mutu pelayanan rumah sakit indikator yang digunakan LOS atau lama perawatan seorang pasien. Makin tinggi angka LOS maka makin rendah kualitas pelayanannya. Perhitungan LOS harus bersumber dari data yang valid, dan spesifik. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang optimal dan terwujudnya efisiensi dan efektifitas pelayanan. Adapun di rumah sakit ini perolehan indikator efisiensi tempat tidur meliputi:

Tabel 1. 1 Kunjungan Rawat Inap Tahun 2018

NO	Bulan	Jumlah Kunjungan rawat inap	Lama Dirawat	Pasien Keluar Hidup+Mati	ALOS
1	Januari	101	274 Hari	99	3
2	Februari	95	232 Hari	98	2
3	Maret	121	315 Hari	121	3
4	April	97	280 Hari	103	3
5	Mei	110	275 Hari	107	3
6	Juni	96	254 Hari	100	2
7	Juli	68	167 Hari	64	3
8	Agustus	88	212 Hari	88	2
9	September	107	261 Hari	102	3
10	Oktober	86	221 Hari	86	3
11	November	88	196 Hari	88	2
12	Desember	91	252 Hari	92	3
	Total	1.148	2939	1.148	3

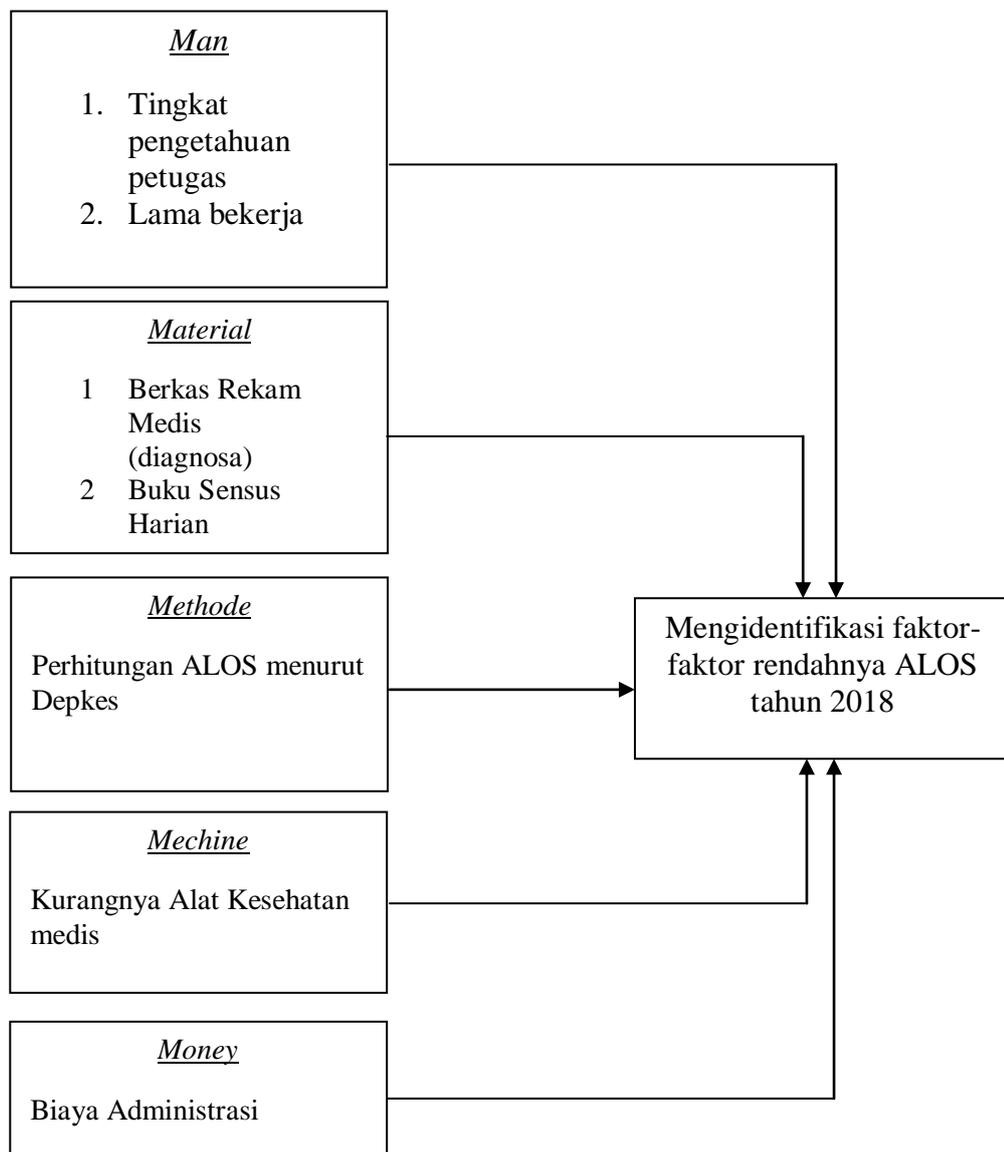
Sumber data : Unit Rekam Medis RSIA IBI Surabaya

Dari tabel 1.1 diatas, didapatkan jumlah kunjungan rawat inap tahun 2018 adalah 1.148 pasien. Lama dirawat tahun 2018 berjumlah 2.939 hari dengan lama dirawat tertinggi pada bulan Maret yaitu 315 hari, sedangkan lama dirawat terendah pada bulan Agustus berjumlah 212 hari. Total pasien keluar hidup+mati berjumlah 1.148 pasien, dengan jumlah pasien terbanyak berada dibulan Maret berjumlah 121 pasien dan jumlah pasien terendah berada dibulan Juli berjumlah 64 pasien. Hasil perhitungan lama dirawat dengan pasien keluar hidup dan mati diperoleh nilai ALOS pada Tahun 2018 sebesar 3 hari, dapat disimpulkan bahwa nilai ALOS tahun 2018 masih belum memenuhi Standart Indikator Depkes Tahun 2005 yaitu 6-9 hari.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di RSIA IBI Surabaya melalui wawancara terhadap salah satu petugas rekam medis, bahwa di RSIA IBI Surabaya belum pernah dilakukan penelitian terkait Identikasi Faktor-Faktor

Penyebab Rendah ALOS. Maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor penyebab rendahnya ALOS tahun 2018 di RSIA IBI Surabaya.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari Gambar 1.2 diatas menggambarkan bahwa terdapat lima aspek yang menyebabkan ALOS tidak mencapai nilai ideal, yaitu:

1. Aspek Man

- a. Tingkat Pengetahuan petugas terkait pemahaman tentang evaluasi ALOS, karena nilai ALOS dapat mempengaruhi mutu pelayanan. Sehingga petugas perlu melaksanakan identifikasi faktor-faktor rendahnya ALOS.
- b. Lama Bekerja dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dalam melakukan identifikasi rendahnya ALOS.

2. Material

- a. Berkas Rekam Medis untuk melihat lembar resume medis apakah ada penyakit komplikasi sehingga membuat nilai ALOS tidak standart.
- b. Buku sensus harian digunakan untuk menghitung ALOS dilihat dari jumlah pasien keluar (hidup+mati) dan lama dirawat.

3. Methode

Perhitungan ALOS menurut Departemen Kesehatan untuk menghitung ALOS selama tahun 2018.

4. Machine

Kurangnya alat kesehatan sehingga dapat mengakibatkan rendahnya nilai ALOS.

5. Money

Biaya Administrasi rumah sakit yang terlalu mahal sehingga membuat nilai ALOS yang tidak standart.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah faktor penyebab rendahnya ALOS (*Average Length Of Stay*) tahun 2018 di RSIA IBI Surabaya?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya ALOS (*Average Length Of Stay*) tahun 2018 di RSIA IBI Surabaya?”

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung ALOS pasien rawat inap bulan Januari-Desember pada Tahun 2018
2. Menghitung ALOS pasien rawat inap pada semester pertama pada tahun 2019
3. Mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya ALOS (*Average Length Of Stay*) tahun 2018 di RSIA IBI Surabaya

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi bagi pihak RSIA IBI Surabaya dalam peningkatan mutu pelayanan di RSIA IBI Surabaya khususnya indikator ALOS pada 10 kasus terbesar di IRNA.

1.5.2 Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi perpustakaan STIKES Yayasan RSUD Dr. Soetomo dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang memerlukan referensi tentang identifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya ALOS.

1.5.3 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam meneliti suatu masalah.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma 3 (D3) STIKES Yayasan RSUD Dr. Soetomo.